



Pemberdayaan Ibu Hamil dalam Deteksi Tanda Persalinan dan Kesiapsiagaan Rujukan

Nia Arlita Sari¹, Sri Ilen Banja Oru², Eko Sri Wulaningtyas³

¹⁻³Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas
Nusantara PGRI Kediri

***e-mail: niaarlitasari2006@gmail.com**

Diterima:
05 July 2026

Dipresentasikan:
30 July 2026

Terbit:
5 Oktober 2026

ABSTRAK

Pengetahuan ibu hamil mengenai tanda-tanda persalinan merupakan salah satu faktor penting dalam kesiapan menghadapi persalinan dan pengambilan keputusan untuk memperoleh pertolongan kesehatan. Rendahnya pengetahuan dapat menyebabkan keterlambatan dalam mengenali tanda persalinan, terlambat mengambil keputusan untuk mencari pertolongan, dan meningkatkan risiko komplikasi persalinan. Terdapat 2,5% pemberdayaan deteksi tanda persalinan dan kesiapan rujukan oleh ibu hamil di Desa Blabak Kediri tahun 2025. Edukasi kesehatan dan pemberdayaan ibu hamil diperlukan untuk meningkatkan kemampuan mengenali tanda persalinan serta kesiapan melakukan rujukan secara tepat waktu. Tujuan Kegiatan ini meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan ibu hamil dalam mengenali tanda-tanda persalinan serta menentukan tindakan yang tepat untuk memperoleh pelayanan kesehatan. Peserta kegiatan sejumlah 30 orang ibu hamil trimester III. Kegiatan dilaksanakan melalui edukasi kesehatan partisipatif menggunakan penyuluhan, diskusi interaktif, tanya jawab, dan media edukasi mengenai tanda-tanda persalinan, tanda bahaya, persiapan persalinan, serta pengambilan keputusan untuk segera menuju fasilitas pelayanan kesehatan. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi menggunakan kuesioner. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi. Pada pre-test, sebanyak 3,33% peserta berada dalam kategori baik dan 96,67% dalam kategori kurang. Setelah edukasi, seluruh peserta (100%) berada dalam kategori baik. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 0 pada pre-test menjadi 88,67 pada post-test berdasarkan data evaluasi kegiatan. Pemberdayaan melalui edukasi kesehatan merupakan strategi promotif dan preventif yang dapat mendukung peningkatan literasi kesehatan ibu hamil, kesiapan menghadapi persalinan, serta upaya mencegah keterlambatan rujukan. Kegiatan serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui kelas ibu hamil dan integrasi media edukasi yang mudah diakses masyarakat.

Kata Kunci: Ibu Hamil, Tanda Persalinan, Pemberdayaan, Kesiapsiagaan, Rujukan

PENDAHULUAN

Kehamilan dan persalinan merupakan proses fisiologis yang membutuhkan kesiapan fisik, psikologis, sosial, dan pengetahuan yang memadai dari ibu dan keluarga. Kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan tidak hanya berkaitan dengan persiapan kebutuhan persalinan, tetapi juga kemampuan mengenali tanda-tanda persalinan dan menentukan waktu yang tepat untuk mendapatkan pertolongan tenaga kesehatan. Pengetahuan yang baik mengenai tanda persalinan

memungkinkan ibu dan keluarga mengambil keputusan secara lebih cepat ketika terjadi perubahan kondisi menjelang persalinan.

Antenatal care (ANC) tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemantauan kondisi kehamilan, tetapi juga menjadi platform penting untuk promosi kesehatan, skrining, diagnosis, pencegahan penyakit, serta pemberian informasi yang dapat membantu ibu mempersiapkan persalinan secara lebih baik (World Health Organization, 2016). WHO juga menekankan pendekatan pelayanan antenatal yang berpusat pada perempuan dan kesejahteraan ibu serta janin (World Health Organization, 2016).

Pengenalan kondisi yang membutuhkan pertolongan secara dini merupakan bagian penting dalam pelayanan maternal karena memungkinkan dilakukannya deteksi komplikasi dan pemberian penanganan yang tepat, termasuk rujukan secara tepat waktu apabila diperlukan (World Health Organization, 2015). Persalinan merupakan proses fisiologis yang memerlukan pelayanan berpusat pada perempuan dan berbasis bukti untuk memastikan keselamatan serta pengalaman persalinan yang positif bagi ibu dan bayi (World Health Organization, 2018). Tanda-tanda persalinan yang perlu diketahui ibu antara lain kontraksi uterus yang semakin teratur, kuat, dan sering, keluarnya lendir bercampur darah, serta pecahnya ketuban. Pengetahuan mengenai tanda tersebut penting karena ibu perlu membedakan antara tanda persalinan sebenarnya dengan keluhan atau kontraksi yang belum menunjukkan proses persalinan aktif. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) menekankan pentingnya peningkatan pengetahuan dan literasi kesehatan masyarakat sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan derajat kesehatan.

Keterlambatan dalam mengenali tanda persalinan dapat menyebabkan keterlambatan dalam mengambil keputusan untuk mencari pertolongan. Dalam konteks keselamatan ibu, keterlambatan tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang memperburuk kondisi apabila ibu mengalami komplikasi obstetri yang membutuhkan penanganan segera. World Health Organization (2024) menyatakan bahwa peningkatan kualitas pelayanan maternal dan akses terhadap pelayanan kesehatan yang tepat waktu merupakan bagian penting dalam upaya mencegah kematian ibu.

Pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda persalinan juga berhubungan dengan kesiapan ibu dalam menghadapi proses kelahiran. Hasil penelitian Patmawati, Alwi, dan Sumarmi (2023) menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan mengenai tanda-tanda persalinan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa intervensi edukasi dapat menjadi salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk memperkuat kemampuan ibu dalam mengenali tanda persalinan dan menentukan tindakan yang sesuai.

Selain itu, pendidikan kesehatan yang diberikan secara sistematis melalui kelas ibu hamil dapat meningkatkan pemahaman ibu mengenai persiapan persalinan. Indhawati dan Tridiyawati (2023) melaporkan bahwa pelaksanaan kelas ibu hamil dapat berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan mengenai persiapan persalinan. Oleh karena itu, pemberdayaan ibu hamil melalui edukasi yang bersifat partisipatif perlu dilakukan secara berkelanjutan agar informasi yang diterima tidak

hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong kesiapan ibu dan keluarga dalam menghadapi persalinan. Kontinuitas informasi dan dukungan dari tenaga kesehatan kepada perempuan dan keluarga merupakan bagian penting dari pelayanan maternal yang berpusat pada kebutuhan perempuan, termasuk dalam masa persalinan dan setelah persalinan (World Health Organization, 2022).

Media edukasi juga menjadi komponen penting dalam proses pemberian informasi kesehatan. Penggunaan media yang sesuai dapat membantu ibu memahami materi yang diberikan dan meningkatkan daya ingat terhadap informasi kesehatan. Aprilia, Desmarnita, dan Nurhaeni (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam edukasi persalinan dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai proses persalinan. Dalam konteks Indonesia, penguatan edukasi kepada ibu hamil merupakan bagian penting dari upaya meningkatkan kesehatan ibu dan anak, terutama melalui penguatan pelayanan antenatal, persiapan persalinan, dan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Hal tersebut memperlihatkan bahwa kombinasi metode penyuluhan dengan media edukasi dapat menjadi pendekatan yang relevan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan ibu hamil melalui peningkatan pengetahuan tentang tanda-tanda persalinan, tanda bahaya, persiapan persalinan, serta kesiapsiagaan dalam mencari pertolongan kesehatan. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan ibu hamil trimester III dalam mengenali tanda persalinan dan mengambil keputusan secara tepat waktu untuk menuju fasilitas pelayanan kesehatan.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan ibu hamil trimester III dalam mengenali tanda-tanda persalinan serta menentukan tindakan yang tepat untuk memperoleh pertolongan kesehatan. Secara khusus, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman ibu mengenai tanda persalinan, tanda bahaya, persiapan persalinan, dan pentingnya mencari pertolongan kesehatan secara tepat waktu.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif yang berorientasi pada pemberdayaan ibu hamil. Sasaran kegiatan adalah 30 orang ibu hamil trimester III. Pemilihan sasaran didasarkan pada pertimbangan bahwa ibu hamil trimester III telah memasuki periode kehamilan yang semakin dekat dengan waktu persalinan sehingga membutuhkan kesiapan pengetahuan dan kemampuan mengenali tanda-tanda persalinan. Tahap pertama kegiatan diawali dengan pengukuran pengetahuan awal peserta melalui pre-test. Instrumen digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta sebelum memperoleh edukasi. Materi yang dinilai berkaitan dengan pengertian persalinan, tanda-tanda persalinan, tanda bahaya, persiapan persalinan, serta tindakan yang perlu dilakukan ketika tanda-tanda persalinan muncul. Tahap kedua adalah pemberian edukasi kesehatan secara partisipatif. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, tanya jawab, dan penggunaan media edukasi. Materi

edukasi mencakup pengenalan tanda-tanda persalinan, perbedaan tanda persalinan dan keluhan yang belum menunjukkan persalinan, tanda bahaya yang membutuhkan pertolongan segera, persiapan persalinan, serta kesiapan ibu dan keluarga dalam menentukan fasilitas pelayanan kesehatan. Metode partisipatif dipilih agar peserta tidak hanya menerima informasi secara satu arah, tetapi juga memiliki kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, mengajukan pertanyaan, dan mendiskusikan situasi yang mungkin dihadapi menjelang persalinan. Pendekatan tersebut diharapkan dapat membantu peserta menghubungkan materi edukasi dengan kondisi nyata yang mungkin dialami selama kehamilan dan menjelang persalinan. Tahap ketiga dilakukan evaluasi melalui post-test menggunakan instrumen pengetahuan yang diberikan setelah kegiatan edukasi. Hasil pre-test dan post-test dibandingkan untuk melihat perubahan kategori pengetahuan peserta sebelum dan setelah diberikan edukasi.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan persentase kategori pengetahuan peserta. Kategori pengetahuan dibedakan menjadi kategori baik dan kurang berdasarkan kriteria yang digunakan dalam instrumen evaluasi kegiatan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menggambarkan perubahan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh 30 orang ibu hamil trimester III. Evaluasi pengetahuan dilakukan menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan edukasi. Hasil pengukuran menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi mengenai tanda-tanda persalinan dan kesiapsiagaan rujukan.

Tabel 1. Distribusi Kategori Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Edukasi

Evaluasi	Kategori Baik	Kategori Kurang	Total
Pre-test	3(0%)	27 (100%)	30 (100%)
Post-test	30 (100%)	0 (0%)	30 (100%)

Berdasarkan Tabel 1, seluruh peserta yang berjumlah 27 orang (100%) memiliki pengetahuan dalam kategori kurang pada saat dilakukan pre-test. Setelah diberikan edukasi, seluruh peserta (100%) mengalami perubahan kategori pengetahuan menjadi baik pada hasil post-test. Skor post-test peserta berada pada rentang 75–100, sedangkan skor pre-test seluruh peserta adalah 100 %. Hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan pengetahuan yang sangat besar setelah kegiatan edukasi. Berdasarkan distribusi kategori, terjadi peningkatan proporsi peserta dengan pengetahuan baik dari 27% sebelum edukasi menjadi 100% setelah edukasi, sedangkan proporsi peserta dengan kategori kurang mengalami penurunan dari 96,67% menjadi 0%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang diberikan melalui penyuluhan, diskusi interaktif, tanya jawab, dan media edukasi dapat meningkatkan pemahaman peserta mengenai tanda-tanda persalinan dan



kesiapsiagaan menghadapi persalinan. Namun, karena evaluasi dilakukan segera setelah kegiatan, hasil ini terutama menggambarkan peningkatan pengetahuan jangka pendek dan belum dapat digunakan untuk menyimpulkan adanya perubahan perilaku jangka panjang atau penurunan kejadian keterlambatan rujukan dan komplikasi persalinan.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang sangat tinggi pada ibu hamil trimester III setelah diberikan edukasi mengenai tanda-tanda persalinan dan kesiapsiagaan rujukan. Sebelum edukasi, seluruh peserta (100%) berada dalam kategori pengetahuan kurang. Setelah edukasi, seluruh peserta (100%) berada dalam kategori pengetahuan baik. Hasil ini memperlihatkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Pengetahuan merupakan salah satu komponen penting dalam pembentukan perilaku kesehatan.

Pengetahuan diperoleh melalui proses menerima dan memahami informasi yang dapat berasal dari pendidikan, pengalaman, lingkungan, maupun sumber informasi kesehatan. Dalam konteks kesehatan maternal, peningkatan pengetahuan dapat membantu ibu memahami kondisi kehamilan dan persalinan serta menjadi dasar dalam menentukan tindakan kesehatan yang sesuai (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan mengenai tanda-tanda persalinan menjadi penting karena ibu hamil perlu mengenali perubahan yang terjadi menjelang persalinan. Tanda persalinan antara lain kontraksi uterus yang semakin teratur dan kuat, keluarnya lendir bercampur darah, serta pecahnya ketuban. Kemampuan ibu dalam mengenali tanda tersebut dapat membantu ibu dan keluarga menentukan kapan harus segera menghubungi tenaga kesehatan atau menuju fasilitas pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, edukasi mengenai tanda persalinan merupakan bagian penting dari persiapan menghadapi persalinan.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa sebelum edukasi seluruh peserta memiliki kategori pengetahuan kurang. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan yang perlu mendapatkan perhatian. Kurangnya pengetahuan mengenai tanda persalinan dapat menyebabkan ibu mengalami kesulitan dalam mengenali kondisi yang dialami menjelang persalinan. Dalam situasi tertentu, keterlambatan mengenali kondisi tersebut dapat berpengaruh terhadap keterlambatan dalam mengambil keputusan untuk mencari pertolongan kesehatan. Patmawati, Alwi, dan Sumarmi (2023) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil mengenai tanda-tanda persalinan dapat ditingkatkan melalui pemberian penyuluhan kesehatan.

Peningkatan pengetahuan dari 0% kategori baik pada pre-test menjadi 100% kategori baik pada post-test dalam kegiatan ini memperlihatkan respons positif peserta terhadap edukasi yang diberikan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Patmawati, Alwi, dan Sumarmi (2023), yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan penyuluhan mengenai tanda-tanda

persalinan. Dengan demikian, penyuluhan dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai persalinan.

Peningkatan pengetahuan juga dapat dikaitkan dengan metode edukasi yang digunakan dalam kegiatan ini. Edukasi tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi satu arah, tetapi juga melibatkan diskusi interaktif dan tanya jawab. Pendekatan partisipatif memungkinkan peserta untuk mengklarifikasi informasi yang belum dipahami dan menghubungkan materi dengan pengalaman atau kondisi yang mungkin mereka hadapi menjelang persalinan. Dalam konteks pendidikan kesehatan, proses interaksi antara pemberi informasi dan sasaran dapat membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan (Notoatmodjo, 2018). Selain metode penyuluhan, penggunaan media edukasi juga dapat membantu proses penerimaan informasi. Media edukasi dapat digunakan untuk menyederhanakan materi dan memberikan gambaran yang lebih mudah dipahami oleh sasaran. Penelitian Aprilia, Desmarnita, dan Nurhaeni (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media video persalinan dapat meningkatkan pengetahuan ibu primigravida mengenai proses persalinan. Temuan tersebut mendukung pentingnya penggunaan media yang sesuai dalam kegiatan edukasi kesehatan maternal.

Dalam kegiatan ini, edukasi tidak hanya berfokus pada pengenalan tanda persalinan, tetapi juga mencakup tanda bahaya, persiapan persalinan, dan pengambilan keputusan untuk segera menuju fasilitas pelayanan kesehatan. Pendekatan tersebut penting karena peningkatan pengetahuan mengenai tanda persalinan perlu disertai dengan pemahaman mengenai tindakan yang harus dilakukan ketika tanda tersebut muncul. Dengan demikian, ibu dan keluarga diharapkan tidak hanya mampu mengenali tanda persalinan, tetapi juga memiliki kesiapan untuk mengambil keputusan secara tepat.

Kesiapan menghadapi persalinan merupakan bagian penting dari upaya meningkatkan kesehatan maternal. Persiapan tersebut mencakup kesiapan fisik dan psikologis ibu, pengetahuan mengenai proses persalinan, kesiapan fasilitas kesehatan, serta kesiapan keluarga dalam memberikan dukungan. Pelaksanaan kelas ibu hamil merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapan ibu menghadapi persalinan. Indhawati dan Tridiyawati (2023) melaporkan bahwa pelaksanaan kelas ibu hamil berhubungan dengan peningkatan pengetahuan mengenai persiapan persalinan.

Hasil kegiatan ini juga menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memiliki potensi sebagai strategi pemberdayaan ibu hamil. Pemberdayaan dalam konteks kesehatan tidak hanya bertujuan memberikan informasi, tetapi juga meningkatkan kemampuan individu dalam memahami masalah kesehatan dan mengambil keputusan yang tepat. Dalam kegiatan ini, peningkatan pengetahuan mengenai tanda persalinan diharapkan dapat menjadi dasar bagi ibu untuk lebih siap dalam menghadapi persalinan dan mencari pertolongan kesehatan ketika diperlukan.

Namun demikian, peningkatan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan ini perlu ditafsirkan secara hati-hati. Hasil post-test menunjukkan bahwa seluruh peserta berada dalam kategori baik, tetapi data tersebut belum dapat membuktikan bahwa peningkatan pengetahuan akan secara langsung menyebabkan perubahan perilaku. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi perilaku, tetapi

perilaku kesehatan juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti sikap, dukungan keluarga, akses pelayanan kesehatan, kondisi sosial ekonomi, pengalaman, dan ketersediaan fasilitas kesehatan (Notoatmodjo, 2018).

Demikian pula, kegiatan ini belum mengukur secara langsung apakah peserta benar-benar akan melakukan rujukan secara tepat waktu ketika mengalami tanda persalinan atau komplikasi. Oleh karena itu, istilah "kesiapsiagaan rujukan" dalam kegiatan ini lebih tepat dimaknai sebagai peningkatan pemahaman dan kesiapan kognitif ibu dalam menentukan tindakan yang diperlukan, bukan sebagai bukti bahwa keterlambatan rujukan telah berhasil dicegah. Dalam konteks yang lebih luas, peningkatan literasi kesehatan ibu merupakan bagian dari upaya meningkatkan kualitas kesehatan maternal. World Health Organization (2024) menempatkan peningkatan akses terhadap pelayanan kesehatan maternal yang berkualitas sebagai bagian penting dalam upaya mengurangi kematian ibu. Oleh sebab itu, edukasi kesehatan yang mendorong ibu mengenali tanda persalinan dan mengetahui kapan harus mencari pertolongan dapat menjadi bagian dari strategi promotif dan preventif dalam pelayanan kesehatan maternal (WHO, 2024).

Kegiatan ini memiliki implikasi praktis bagi pelaksanaan program kesehatan ibu dan anak. Edukasi mengenai tanda persalinan dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan kelas ibu hamil, pelayanan antenatal, posyandu, maupun kegiatan promosi kesehatan di masyarakat. Integrasi edukasi secara berkelanjutan penting dilakukan karena ibu hamil memiliki kebutuhan informasi yang berbeda sesuai dengan usia kehamilan dan pengalaman sebelumnya.

Pengembangan kegiatan selanjutnya dapat dilakukan dengan mengombinasikan edukasi tatap muka dengan media digital. Penggunaan video edukasi, leaflet digital, infografis, maupun media berbasis aplikasi dapat membantu ibu mengakses kembali informasi setelah kegiatan selesai. Penggunaan media video dalam edukasi persalinan telah dilaporkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai proses persalinan (Aprilia, Desmarnita, & Nurhaeni, 2023). Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan berikutnya juga dapat mengukur indikator kesiapan persalinan secara lebih komprehensif. Indikator tersebut dapat mencakup rencana persalinan, fasilitas kesehatan tujuan, transportasi, pendamping persalinan, kesiapan biaya, dan kesiapan keluarga. Pendekatan tersebut akan memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kesiapan ibu dan keluarga dalam menghadapi persalinan.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan kepada ibu hamil trimester III dapat meningkatkan pengetahuan mengenai tanda-tanda persalinan. Perubahan kategori pengetahuan dari 0% baik pada pre-test menjadi 100% baik pada post-test menjadi indikator positif keberhasilan kegiatan edukasi. Namun, untuk membuktikan dampak yang lebih luas terhadap kesiapsiagaan rujukan, diperlukan evaluasi lanjutan yang mengukur perubahan perilaku dan kesiapan aktual ibu serta keluarga dalam menghadapi persalinan.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Aprilia, D., Desmarnita, U., & Nurhaeni, H. (2023). Efektivitas media video persalinan terhadap pengetahuan proses persalinan pada ibu primigravida. *Jurnal Kesehatan*, 14(2), 307–318. <https://doi.org/10.26630/jk.v14i2.3921>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil kesehatan Indonesia 2024*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Indhawati, W., & Tridiyawati, F. (2023). Pengaruh pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap pengetahuan tentang persiapan persalinan di Desa Talaga Kecamatan Mancak Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(4). <https://doi.org/10.55681/jige.v4i4.1321>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Patmawati, P., Alwi, A., & Sumarmi, S. (2023). Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda persalinan sebelum dan setelah penyuluhan di wilayah kerja Puskesmas Mangarabombang. *Borobudur Nursing Review*, 3(2), 53–60. <https://doi.org/10.31603/bnur.884>
- World Health Organization. (2024). *Trends in maternal mortality 2000 to 2023*. Geneva: World Health Organization
- World Health Organization (WHO), United Nations Children’s Fund (UNICEF). UNICEF/WHO joint database on SDG 3.1.2 Skilled Attendance at Birth. In: *Delivery care* [website]. New York: UNICEF; 2024 <https://data.unicef.org/topic/maternal-health/delivery-care/>
- World Health Organization. (2016). *WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2015). *Pregnancy, childbirth, postpartum and newborn care: A guide for essential practice* (3rd ed.). Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2018). *WHO recommendations: Intrapartum care for a positive childbirth experience*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2022). *WHO recommendations on maternal and newborn care for a positive postnatal experience*. Geneva: World Health Organization